

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional. Pendidikan vokasional merupakan program pendidikan yang menekankan pada keahlian praktik, keterampilan dan standar kompetensi yang spesifik sesuai dengan kebutuhan sektor industri. Sistem pendidikan tersebut dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa, sehingga lulusannya mampu untuk mengembangkan diri dan berkontribusi di sektor industri. Peningkatan keterampilan dan kompetensi mahasiswa Politeknik Negeri Jember dilakukan melalui kegiatan akademik dalam rangka merelevansi antara dunia pendidikan dan industri melalui program magang.

Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan salah satu pengaplikasian dan praktek untuk melatih mahasiswa terjun secara langsung ke dalam dunia kerja yang nyata. Mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang sudah didapatkan di dalam perkuliahan. Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di perusahaan yang sesuai dengan bidang kajian mahasiswa. Melalui kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) mahasiswa akan mendapatkan gambaran nyata aplikasi ilmu yang dipelajari dalam dunia kerja.

Praktek Kerja Lapang (PKL) di Politeknik Negeri Jember dirancang dengan alokasi waktu yang cukup untuk memberikan pengalaman kerja mendalam bagi mahasiswa. Setiap mahasiswa diwajibkan menyelesaikan magang selama 800 jam, yang dijadwalkan dalam beberapa bulan sesuai dengan ketentuan program studi. PT Sang Hyang Seri Cabang Banyuwangi, yang bergerak di bidang agribisnis, khususnya perbenihan dan teknologi pertanian, menjadi salah satu lokasi magang yang direkomendasikan. Melalui magang di PT Sang Hyang Seri Cabang Banyuwangi, mahasiswa dapat memperoleh wawasan langsung tentang operasional agribisnis modern, mulai dari proses produksi benih berkualitas, manajemen

distribusi, hingga penerapan standar mutu yang tinggi. Industri agribisnis di Indonesia, khususnya sektor perbenihan dan produksi pangan, memiliki peran vital dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Dalam upaya memaksimalkan produksi dan meminimalkan pemborosan, perusahaan-perusahaan agribisnis besar, seperti PT Sang Hyang Seri Cabang Banyuwangi menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah pengelolaan produk beras yang mengalami kerusakan.

Beras yang rusak dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yakni kurangnya kepedulian dari pemilik kios, penggunaan teknologi penyimpanan pada kios yang masih minim, ruang penyimpanan yang memadai untuk penyimpanan produk masih minim, serta kondisi lingkungan disekitar ruang penyimpanan yang tidak dijaga dengan baik. Jika hal tersebut tidak dikelola dengan baik, beras *return* ini dapat menimbulkan pemborosan dan kerugian ekonomi, serta dampak lingkungan akibat limbah yang dihasilkan. Oleh karena itu, inovasi dalam mendaur ulang beras *return* menjadi solusi penting untuk meningkatkan efisiensi produksi sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan.

Dalam upaya mengurangi limbah dan meningkatkan efisiensi produksi, PT Sang Hyang Seri Cabang Banyuwangi telah mengembangkan metode pengolahan beras *return* agar dapat diproses kembali menjadi produk beras yang layak konsumsi. Proses ini melibatkan beberapa tahap penting, mulai dari pemilahan beras *return* untuk memastikan kualitas awal yang masih dapat diperbaiki, hingga penerapan teknologi pembersihan dan pemrosesan ulang yang bertujuan untuk menghilangkan kontaminan serta memperbaiki tampilan dan kualitas butiran beras. Setelah melalui tahapan tersebut, beras yang semula rusak dikemas ulang sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan agar aman dan layak untuk distribusi kembali ke pasar. Inovasi ini tidak hanya membantu meminimalkan pemborosan, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi perusahaan dengan menghasilkan produk yang siap konsumsi dari bahan yang sebelumnya dianggap limbah. Pengalaman magang di PT Sang Hyang Seri Cabang Banyuwangi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari secara langsung proses daur ulang ini, mulai dari identifikasi beras *return*, pengolahan, hingga distribusi produk akhir.

Mahasiswa juga dapat memahami peran teknologi dalam proses daur ulang, serta tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan kualitas produk daur ulang agar sesuai dengan standar industri. Program magang ini memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana perusahaan agribisnis besar menerapkan inovasi untuk mengatasi masalah limbah secara efisien dan bertanggung jawab. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul laporan magang yang berjudul "**Inovasi Daur Ulang Beras Return: Studi Kasus pada PT Sang Hyang Seri Cabang Banyuwangi**".

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum kegiatan magang adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kewirausahaan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya.
2. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus magang adalah:

1. Mengidentifikasi alur proses daur ulang produk beras yang ada di PT Sang Hyang Seri Cabang Banyuwangi.
2. Mengidentifikasi faktor penyebab beras *return* yang diterima oleh PT Sang Hyang Seri Cabang Banyuwangi.
3. Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa akan inovasi dalam penanganan produk beras *return* yang diterima oleh PT Sang Hyang Seri Cabang Banyuwangi.
4. Memberikan solusi kepada PT Sang Hyang Seri Cabang Banyuwangi terhadap permasalahan yang tengah dihadapi saat ini.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat magang adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa memperoleh pemahaman langsung tentang proses daur ulang dalam industri pertanian, terutama terkait pengolahan beras *return*.
2. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan teknis, seperti penggunaan peralatan dan teknologi daur ulang beras, memahami prosedur standar, dan mengaplikasikan metode inovatif untuk menangani beras yang tidak layak konsumsi.
3. Melalui program daur ulang beras *return*, mahasiswa menjadi lebih peka terhadap nilai ekonomi dan keberlanjutan lingkungan yang dapat dihasilkan dari inovasi daur ulang.
4. Membekali mahasiswa dengan etos kerja dan disiplin yang dibutuhkan dalam dunia profesional, termasuk pemahaman terhadap standar operasional, manajemen waktu dan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Magang

Pelaksanaan magang dilakukan di PT Sang Hyang Seri Cabang Banyuwangi yang terletak di Jl. Raya Muncar No. 4 – 6, Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 900 jam dengan pembagian waktu terdiri dari pembekalan magang, magang di perusahaan serta kegiatan pasca magang yang dimulai pada tanggal 10 Juli – 29 November 2024.

1.4 Metode Pelaksanaan Magang

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan magang ini untuk mendapatkan data sebagai bahan penyusun laporan yaitu sebagai berikut:

1. Praktik lapang, dilakukan dengan cara mahasiswa terlibat langsung dengan objek yang digunakan selama magang berlangsung. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa.
2. Observasi, dilakukan dengan cara mengamati langkah – langkah proses daur

ulang beras *return* dari awal, mulai dari pemilahan beras *return*, pembersihan, proses daur ulang, hingga pengemasan produk hasil daur ulang. Metode observasi dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan untuk mendapatkan informasi yang maksimal.

3. Wawancara, dilakukan dengan karyawan yang terlibat langsung dalam proses daur ulang, seperti operator mesin dan asisten manager pemasaran. Sebelum melaksanakan wawancara, penulis menyusun pertanyaan terlebih dahulu tentang informasi yang ingin diketahui dan apabila ada yang belum dipahami selama diskusi akan ditanyakan secara langsung.
4. Pengumpulan data, dilakukan dengan mengumpulkan data tentang alur proses *return* produk, alur proses daur ulang beras hingga faktor penyebab masalah yang ada.